

**PERAN ULAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN
MASYARAKAT ISLAM DI KELURAHAN BATU PUTU
KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

OLEH:

**NOVI SURYANI
NPM. 1531090107**

Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PERAN ULAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN
MASYARAKAT ISLAM DI KELURAHAN BATU PUTU
KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Bidang
Ilmu Sosiologi Agama**

Oleh :

**NOVI SURYANI
NPM. 1531090107**



Pembimbing I : Dr. H. Mahmudin Bunyamin, Lc. MA

Pembimbing II : H. Andi Eka Putra, S. Ag., M. Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Peran Ulama merupakan sosok yang mempunyai kharismatik bertujuan untuk menyiarkan agama Islam terhadap kehidupan masyarakat agar menjalankan perintah Allah dan menjahui larangan Allah serta sangat dipercaya dan menjadikan panutan oleh masyarakat untuk membangun peradaban Islam agar menjadikan kehidupan masyarakat yang Islami dan istiqomah dengan agamanya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw dan berdampak pada perilaku kehidupan sosial masyarakatnya. Sedangkan kehidupan sosial masyarakat Islami adalah masyarakat yang beragama Islam dan berada disuatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan keagamaan secara rutin dan terus menerus berupa kajian-kajian keilmuan keagamaan. Berdasarkan uraian tersebut permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Peran Ulama dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Islam di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peran ulama dalam kehidupan sosial masyarakat Islam di kelurahan batu putu. Sedangkan metode yang digunakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini Kyai dan masyarakat yang ada di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dokumentasi.

Pada prosesnya peran ulama atau kiyai dalam kehidupan sosial masyarakat Islam berfungsi antara lain sebagai tempat kajian Islam di masyarakat dan pusat pengembangan dakwah. Adapun Peran ulama atau kiyai sangatlah penting dikarenakan segala kajian tentang ilmu keagamaan semua dilakukan dan dipimpin oleh para ulama dan yang ada di lakukan di Kelurahan Batu Putu ulama sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya dan melakukan dakwah-dakwa keislaman termasuk kyai yang ada di pondok salafi maupu yang ada di pondok modern. Dan kendala yang dialami bagi kyai yang mengurus pondok pesantren biasanya lebih penting mengurus para santrinya sedangkan hubungan kemasyarakat hanya dalam pengajian mingguan atau bulanan saja. Sehingga tidak setiap saat bertemu dan berjumpa kepada masyarakat sekitar

Kata Kunci : *Peran Ulama, Kehidupan Sosial Masyarakat Islam*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Suryani
NPM : 1531090107
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul, Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat, adalah benar-benar karya hasil saya, kecuali bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari ditemukan ketidak benaran pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diakibatkan.

Bandar Lampung, 21 Januari 2021

Peneliti



Novi Suryani

NPM. 1531090107



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.
(0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN ULAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL
KEAGAMAAN MASYARAKAT ISLAM DI KELURAHAN
BATU PUTU KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT
BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Novi Suryani**
NPM : **1531090107**
Jurusan : **Sosiologi Agama**
Fakultas : **Ushuluddin Dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Mahmudin Bunyamin, Lc. MA
NIP. 196803012000031002

H. Audi Eka Putra, M. Ag.
NIP. 197209231998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi Agama

Dr. Hj. Siti Badi'ah, M. Ag.
NIP. 197712252003102001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: JL. Letkol.H. EndroSuratminSukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.
(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung”** Disusun oleh: **Novi Suryani, NPM : 1531090107**, Program Studi: **Sosiologi Agama**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 21 Juni 2021.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Siti Badiah, S. Ag. M. Ag**

Sekretaris : **Paisal Adnan Reza, M.Psi. Psikologi**

Pembahas Utama : **Dr. Suhandi, M. Ag**

Penguji Pendamping I: **Dr. H. Mahmudin Bunyamin, Lc. MA**

Penguji Pendamping II: **H. Andi Eka Putra, S. Ag. M. Ag**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. M. Afif Anshori, M. Ag
NIP. 196003131989031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai Transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Ar ab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Komate rbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z	غ	Gh	و	W
ث	Ts	س	S	ف	F	ه	H
ج	J	ش	Sy	ق	Q	ء	(Apostrof, tetapitidakdila mbangkanapa bilaterletak di awal kata)
ح	<u>H</u>	ص	Sh				
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
- _ _ _ _	A	جَدَل	ا	Â	سَارَ	يْ....	Ai
_ _ _ _ _	I	سَنَل	ي	Î	فَيْل	وْ....	Au
’ _ _ _ _	U	ذُكِرَ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasi adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhaf, Raudhaf, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al” , baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.

MOTTO

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ كَذَلِكَ ۖ إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ
عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya:

Dan demikian(pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya(dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (Q.S Al-Fatir: 28).¹



¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:2007,hlm, 663

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmad yang telah dilimpahkan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kebahagiaan kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Bakar dan Ibunda paringan yang telah melindungi, mengasuh, menyayangi dan mendidik saya sejak dari kandungan hingga dewasa. Senantiasa mendoakan dan sangat mengharapkan keberhasilan saya. Berkat doa restu keduanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah untuk kedua orang tua saya.
2. Untuk kakak-kakakku tercinta, Arbiyanto, Amd. Kep., Betti, Samsulsia, S. Keb., Suparman., Koptu Daswar Ansoni (ALM), Rahayu Ninggrum., Sersan Amron Musa Lisa, Nuri Apriyani, Rasmi Sarmisi, Edi Yanto, S.Pd., dan Yayan, S. Kom. Yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi bagi keberhasilan selama studi.
3. Untuk keponakan-keponakanku tersayang dan tercinta terkhususnya untuk M. Angga Shalihin, Amd. Kep., yang selalu memberikan motivasi dan semangat. Dwi Maharani, Susi Anggraini, Ramadhani Dara Putra, Alif, Aidil, Fitri, Fajri, Gustin Wira Pratini, Aisyah, Adel, Rayyan, Dirga, Joy, dan Okta.
4. Terima kasih untuk sahabat-sahabat masa kecilku yang selalu memberikan semangat, Meri Rulita, S.Pd., Riska Wahyuni, S. Sos., Susi Susilawati, dan Ima Wulandari.

5. Sahabat-sahabatku, Ambar wati, S. Sos., Enda Ayu Agista, Zuki Arum Mekarsari, S. Sos., Wheany Oktaviyani, S. Sos., Hafis Arizal, S. Sos., Reza Nur Arifa, S Sos., Eri Ridolloh, Irvan Kurniawan, S. Sos., Ahdi Ahzari, Ari Wahyudi, Perni Wardani, S. Sos., dan Fursatul Faroh, S. Sos.
6. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Novi Suryani dilahirkan di Kelurahan Taba Jemekeh kota Lubuk Linggau, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 19 November 1996. Peneliti adalah anak bungsu dari enam bersaudara. Terlahir dari pasangan yang harmonis dan selalu bahagia yaitu dari Bapak Bakar dan Ibu paringan. Pendidikan dimulai dari SDN 39 Kota Lubuk Linggau dan selesai pada tahun 2009. SMPN 2 Kota Lubuk Linggau selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke MAN 2 Kota Lubuk Linggau dan selesai pada tahun 2015, ketiganya dijalani di kampung halaman. Melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2015. Dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosiologi (S. Sos) pada tahun 2021 peneliti menulis skripsi dengan judul Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Islam Di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Semoga ilmu yang selama ini didapat di UIN Raden Intan Lampung bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi orang lain.

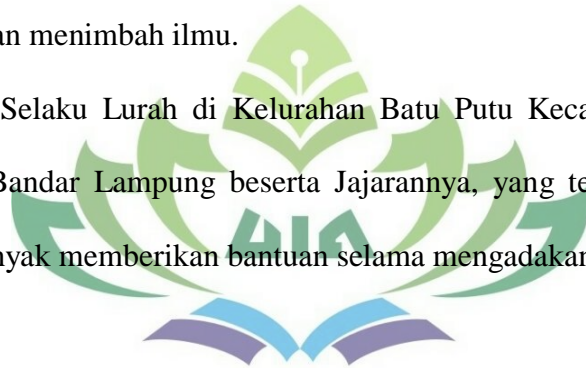
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Swt atas kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PERAN ULAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT ISLAM DI KELURAHAN BATU PUTU KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga, sahabat serta umatnya yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Ucapan terimakasih atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Badi'ah, S. Ag., M. Ag, dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. H. Mahmudin Bunyamin, Lc. MA selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan mengoreksi penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi ini selesai.

5. Bapak H. Andi Eka Putra, S. Ag., M Ag. selaku pembimbing II yang sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas diperkenankannya peneliti meminjam literature yang dibutuhkan.
8. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan menimbah ilmu.
9. Bapak Selaku Lurah di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung beserta Jajarannya, yang telah memberikan izin dan banyak memberikan bantuan selama mengadakan penelitian.



Semoga jasa-jasa mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membaca.

Bandar Lampung, 21 Januari 2021

PENELITI

NOVI SURYANI
NPM. 1531090107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN / ORISINILITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
I. Metode Penelitian.....	14

BAB II PERAN ULAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAN MASYARAKAT ISLAM

A. Peran Ulama	
1. Pengertian Peran	24
2. Pengertian Ulama	25
3. Ciri dan Keutamaan Ulama	31
B. Kehidupan Sosial Keagamaan	
1. Pengertian Kehidupan sosial	38
2. Kehidupan Keagamaan.....	39

3. Dimensi Kehidupan Sosial Keagamaan	40
---------------------------------------------	----

C. Masyarakat Islam

1. Pengertian Masyarakat Islam.....	43
2. Karakteristik Masyarakat Islam.....	45

BAB III GAMBARAN UMUM DI KELURAHAN BATU PUTU KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Kelurahan Batu Butu.....	48
2. Visi dan Misi Kelurahan Batu Butu	50
3. Letak Geografis.....	51
4. Data Kependudukan	52
5. Kondisi Perekonomian	53
6. Kondisi Sosial Budaya	54
7. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	55

B. Kegiatan Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu	57
-----------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB IV PERAN ULAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASARAKAT ISLAM DI KELURAHAN BATU PUTU

A. Pelaksanaan Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu Bandar Lampung	65
B. Kendala Yang Dihadapi Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu Bandar Lampung.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna memudahkan dalam memahami skripsi ini maka secara singkat terlebih dahulu akan diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud judul skripsi ini, penelitian yang akan penulis teliti yaitu *“Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung”*. Terlebih dahulu akan diuraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat”.¹ Jadi yang dimaksud dengan peran dalam ini adalah bahwa Ulama mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan Masyarakat menjadi lebih religius, lebih berkembang, lebih erat dalam persaudaraan sesama muslim.

Ulama adalah pemuka Agama atau pemimpin Agama yang bertugas untuk mengayomi Umat membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.² Jadi ulama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang tokoh agama sebagai guru ngaji atau *mualim*, arti lainnya dari guru ngaji adalah pengajar membaca Al-Qur'an

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2001), h. 69.

²Robert H. Thouless. *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2000), h. 56.

dan sebagainya termasuk ilmu-ilmu keagamaan dan kemasyarakatan, oleh karena itu di Kelurahan Batu Putu guru ngaji yang dimaksud adalah guru Pondok Pesantren yang ada di Kelurahan Batu Putu dan guru TPA yang ada di masjid-masjid dan mushola-mushola. Jadi keseluruhan guru ngaji yang ada di Kelurahan Batu Putu berjumlah 6 orang.

Sedangkan kata sosial berasal dari Bahasa latin yaitu *socius* yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama.³ Sudarno menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, Keluarga, kelompok Kelas) di dalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dalam masyarakat yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan, interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika disana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama. Sementara dalam pengertian agama menurut Robert H. Thouless bahwa agama adalah hubungan praktis yang dirasakan

³Seokanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013), h. 20.

dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi daripada manusia.⁴

Agama merupakan sistem yang mencakup cara bertingkah laku, berperasaan yang bercorak khusus, dan merupakan sistem kepercayaan yang juga bercorak khusus. Dengan hal ini agama dapat diterima untuk suatu aturan yang mencakup cara-cara bertingkah laku, berperasaan dan berkeyakinan secara khusus.

Keagamaan adalah segenap kepercayaan(kepada Tuhan) serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁵ Jadi yang dimaksud keagamaan dalam penelitian ini adalah agama Islam sebagai rahmatan lil'alamin karena adanya bimbingan ulama atau tokoh masyarakat.

Sedangkan Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif.⁶ Masyarakat berfungsi sebagai khalifah di muka bumi masyarakat berbagi menjadi dua golongan utama, yakni penguasa atau pengeksploitasi kepribadian masyarakat terbentuk melalui penggabungan individu-individu dan aksi-reaksi budaya mereka. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat ialah dua orang atau lebih yang hidup

⁴Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2000), h. 19.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 10.

⁶ Arifin Tajul, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Gunung Djati Press. 2008) h, 45.

bersama dalam suatu tempat atau wilayah dengan membuat adat istiadat bersama menjadi kebiasaan setiap hari.

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud judul proposal ini adalah “*Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung*” adalah suatu usaha pemberian bantuan terhadap Masyarakat sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga berpengaruh baik terhadap perubahan perilaku Pembangunan Masyarakat Islami Di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung yang sebelumnya masyarakat belum begitu aktif ikut serta dalam kegiatan keagamaan atau kurang baik menjadi lebih baik.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut ini :

1. Alasan Objektif

- a. Ulama memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan nilai-nilai keagamaan untuk Para Masyarakat sehingga Masyarakat memiliki pemahaman yang utuh tentang nilai dan ajaran Islam sehingga dapat mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peran Ulama merupakan suatu hal yang sangat penting, bahkan Nabi kita Muhammad SAW diutus oleh Allah tiada lain hanyalah menyempurnakan akhlak atau berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. "*Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku telah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*"(HR. Imam Malik).

2. Alasan Subjektif

- a. Tersedianya sumber informasi yang berkenaan dengan masalah tersebut, baik teori maupun data yang diperoleh dari lapangan.
- b. Penelitian ini relevan dengan ilmu Sosiologi Agama yang ditempuh sebagai Mahasiswa program Sosiologi Agama. Sumber referensi dan rujukan mudah untuk didapat.

C. Latar Belakang Masalah

Penyebaran ajaran Islam yang dilakukan oleh para ulama dengan menyesuaikan budaya dan tradisi masyarakat setempat sehingga ajaran itu menjadi salah satu unsur atau sistem yang diterima dalam masyarakat. Pendekatan penyebaran seperti ini menyebabkan aliran baru tidak menjadi musuh tetapi menjadi suatu komponen yang mesra dengan adat kebiasaan masyarakat.

Penyebaran Islam yang damai ini sangat ditentukan pula oleh misi Islam yang rahmatan lil'alamini yaitu pemberian petunjuk dan rahmat kepada umat serta sifat agama itu sendiri yang menyeluruh. Islam di Nusantara melalui pendekatan budaya oleh para ulama ketika itu, aset-aset setempat diubah sesuai menjadi prasarana untuk menyebarkan agama Islam, sehingga menjadi kesan yang positif terhadap masyarakat.

Dalam proses hubungan sosial masyarakat mengikuti dan menjalankan norma-norma tertentu termasuk norma agama. Pergaulan sosial atau interaksi sosial berjalan lancar yang terjadi antara individu

dengan individu lainnya, juga dengan kelompok sosial dengan menaati pedoman yang sesuai dengan nilai dan norma. Selain norma agama juga terdapat norma-norma sosial.

Agama dalam konteks ini memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai ragam fenomena dan fakta-fakta sosial yang ada di dalamnya. Agama merupakan sistem keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap satu zat yang dianggap tuhan. Keyakinan terhadap suatu zat yang dianggap tuhan itu diperoleh manusia berdasarkan yang bersumber dari pengetahuan diri. Pengetahuan seseorang juga bisa diperoleh berdasarkan input yang datang dari luar, mungkin informasi dari orang tua, guru, atau dari tokoh ulama yang memiliki otoritas ilmu pengetahuan agama.⁷

Sedangkan dalam pergaulan sosial di masyarakat munculnya berbagai kemajuan mempengaruhi perilaku dan pola bersikap warga masyarakat banyak perilaku-perilaku menyimpang yang ditemukan di masyarakat, yang pada tahap selanjutnya bisa mengganggu ketentraman masyarakat. Dalam kaitan ini, peran ulama memiliki peranan yang sangat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip etika dan moral masyarakat. Seorang ulama biasanya sangat dikagumi dan tentunya ditiru oleh masyarakat sebagai pembimbing moral dan motivator terhadap orang lain tanpa menghiraukan status sosial dan kedudukannya.

⁷Ali Amran, *Peran Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat*, (Jakarta: Hikmah II No I. 2015) h.24.

Ulama merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam masyarakat. Hubungan yang kuat antara ulama dan masyarakat Islam tampak jelas dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Islam. Peran sosial kemasyarakatan ulama ditengah-tengah kehidupan masyarakat baik menyangkut aspek sosial politik, kebudayaan maupun yang lebih spesifik adalah bidang keagamaan.

Pembangunan adalah suatu perubahan dan perubahan yang diinginkan adalah hari esok lebih baik dari hari sekarang. Tujuan pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila di dalam wadah Kesatuan Negara Republik Indonesia.⁸ Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah faktor terpenting dalam proses pembangunan yang sedang digalakkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia diarahkan kepada tercapainya kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan.

Perubahan dalam masyarakat perlu diawali dari mengerti tentang makna dan arti gerakan sosial ulama sebagai tindakan atau terencana, hal ini di lakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang disertai program terencana dan di tunjukan pada suatu perubahan, sebagai gerakan perlawanan atau melestarikan pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat yang ada. Dalam hal ini yang diharapkan oleh masyarakat yaitu tentang perubahan akhlak atau

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2001), h. 63.

etika yang akan menjadikan masyarakat semakin menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma agama. Secara langsung atau tidak langsung tokoh agama atau ulama memberikan nilai-nilai keagamaan yang ada sehingga dapat merubah masyarakat untuk memperdalam ilmu agama, selain itu tokoh agama mensosialisasikan ajaran agama Islam agar masyarakat dapat mengetahui apa yang harus dirubah dan diperbaiki, agar masyarakat tidak terjerumus kedalam hal-hal yang Allah Swt Perintahkan sebagaimana yang Dia perintahkan kepada umat Islam. Seperti Firman Allah SWT surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:



لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١٢٢﴾

Artinya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa berjuang di jalan Allah itu tidak harus kemedan perang akan tetapi pergi pada tokoh agama yang

ada di masyarakat itu juga merupakan perjuangan dan perubahan pada masyarakat tersebut agar menjadi mukmin yang lebih baik lagi.

Sedangkan Masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki kebiasaan ide dan sikap yang sama hidup di daerah tertentu menganggap sekelompoknya sebagai kelompok sosial dan berinteraksi. Dari karakteristik masyarakat yang seperti itu, menjadikan kyai mempunyai posisi yang sangat strategis sebagai pelopor pembangunan masyarakat. Dengan pengaruh yang dimilikinya, kyai bisa mengorganisir bahkan menggerakkan santri untuk ikut terlibat dalam pembangunan masyarakat.⁹

Kelurahan Batu Putu merupakan sebuah nama desa yang ada dikecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung yang dimana masyarakatnya kebanyakan bersuku Jawa, Sunda dan sebagian kecil penduduk asli Lampung. Masyarakat kelurahan Batu Putu Mayoritas beragama Islam oleh karenanya banyak pondok pesantren dan banyak ulama yang berpengaruh di masyarakat untuk merubah perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Dengan adanya peran majelis ta'lim, para

⁹Hiroko Horikoshi, *Kyai Dan Perubahan Sosial Masyarakat*, (Jakarta, P3M. 1991), h. 78.

¹⁰Ismail sholeh, *wawancara*, Warga Masyarakat Kelurahan Batu Putu Kota Bandar Lampung, 23 Juni 2021.

masyarakat atau jama'ah bisa merubah, yang jarang mengikuti majelis ta'lim atau bersifat negatif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain. Kemudian juga memiliki gambaran dalam mengambil suatu keputusan dalam melakukan sesuatu yang baik dan buruk.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Dalam penelitian ini penulis memilih poin, peran ulama dalam kehidupan sosial masyarakat sebagai fokus penelitian dalam menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung”.

2. Sub Fokus

a. Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat.

- 1) Menciptakan iklim Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu.
- 2) Memberi nasehat kepada warga masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu.
- 3) Memberi dorongan kepada Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu.

E. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimana Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung?
2. Kendala apa saja yang dialami oleh Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui Kendala apa saja yang di alami oleh Ulama dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Secara teoritis memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu dakwah, dengan memahami metode peran Ulama menjadi penting sebagai bahan penambah khazanah keilmuan bagi diri sendiri, masyarakat dan khususnya bidang Sosiologi Agama, yang difokuskan pada peran Ulama dalam kehidupan masyarakat Islam.
2. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ilmiah ini dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi penelitian dengan objek yang sama dalam

perspektif dan lokasi yang berbeda pula, terutama mengenai peran Ulama yang berhubungan dengan dakwah di masa depan.

3. Memberikan masukan dan rumusan bagi pondok pesantren dalam rangka peningkatan kualitas dan kompetensi peran ulama sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk pembangunan agama khususnya di kehidupan sosial keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Mendukung penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa pustaka atau karya-karya yang bersinggungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah dengan topik penulisan karya ilmiah sebagai perbandingan atau rujukan, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul *“Peran Tokoh Agama Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Pantai(Studi Kepemimpinana Tokoh Agama di Desa Way Pantai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat”*. Yang di tulis oleh Deri Pratama, UIN Raden Intan Lampung, 2018. Fokus penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tingkat kepemimpinan tokoh Agama terhadap prilaku keagamaan pada masyarakat di Desa Way Pantai Kecamatan sumber Jaya Lampung Barat.
2. Jurnal, Moh Bahrudin dengan judul *“Peran Ulama Nahdlatul Ulama Dalam Menyiarkan Paham Keagamaan Moderat di Provinsi Lampung”*. Jurnal Studi KeIslaman 17 (1) 2017. Dalam penelitian ini fokus penelitian

ini yaitu bagaimana peran tokoh agama(Kyai) dalam meningkatkan sikap keberagamaan dan bagaimana interaksi yang terjadi dalam keluarga dengan masyarakat sebagai sikap keberagamaan.

3. Skripsi yang di tulis oleh Rika Agustina, UIN Malang 2018 dengan judul *“Peran Kiyai Dalam Meningkatkan Keimanan Masyarakat Di Desa Semergo Malang.”* Fokus penelitian yang terjadi yakni kondisi perekonomian keluarga tenaga kerja wanita tidak menentu saat ini dan semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan di dalam negeri, sehingga memilih untuk bekerja di luar negeri.

Perbedaan antara skripsi dengan judul “Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung” dengan skripsi di atas adalah fokus penelitian ini adalah dimana dengan peran ulama dalam sosial keagamaan yang mempengaruhi kehidupan sosial seperti kurang semangat beribadah sholat berjamaah di masjid, infak, sedekah dan kegiatan rutin mingguan tersebut sehingga dapat rajin lagi mengingat tentang Allah.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara untuk mengetahui bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan urutan kerja penelitian dan teknik penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yaitu penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial yang menggambarkan fenomena sosial serta pengaruh suatu fenomena terhadap yang lain.¹¹ Sosiologi menyorotinya dari sudut posisi manusia yang membawanya kepada perilaku itu. Penelitian ini menggunakan teori Tindakan Sosial oleh Max Weber dengan menggunakan teori ini untuk melihat bagaimana upaya Dewan Racana dalam membina anggotanya. Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini menggunakan teori yang menggambarkan suatu fenomena didalam masyarakat yang ada di kelurahan Batu Putu. Dalam hal ini peneliti terjun langsung kedalam masyarakat untuk mendapatkan kebenarannya. Jenis Penelitian jika dilihat dari tempatnya termasuk penelitian lapangan. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat yang akan diteliti untuk memperoleh hasil yang diinginkan.¹² Proses penelitian ini mengangkat data permasalahan yang ada dilapangan yang dalam hal ini adalah peran ulama dalam kehidupan sosial keagamaan di kelurahan Batu Putu. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di kelurahan Batu Putu Kota Bandar Lampung. Penelitian ini

¹¹Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002), h. 100.

¹²Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* , (Jakarta: Bumi Aksara. 1997), h. 46.

menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian kualitatif rumusan masalah lebih ditekankan untuk mengungkapkan keaslian sifatnya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dikutip oleh Lexy J Meolong setelah Bogdan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan Data primer(*primary data*), yaitu data empirik yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Sifat penelitian ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Kelurahan Batu Putu Kota Bandar Lampung. Prosedur dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yaitu :

- a. Tahap Deskripsi pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang telah dilihat, didengar dan dirasakan. Selanjutnya peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperoleh.
- b. Tahap Reduksi pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap awal untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap Seleksi pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih terperinci kemudian peneliti melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah.

Setelah itu tiga tahap ini menghasilkan tema yang dikonstruksikan berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis dan teori baru.¹³

2. Desain penelitian

Desain penelitian menghubungkan antara penelitian pada pendekatan dan menggunakan metode yang sesuai untuk menganalisis data empiris dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan desain penelitian Fenomenologis yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis dengan meneliti berbagai macam kegiatan masyarakat setempat. Dalam hal ini tentunya fakta-fakta yang berkaitan dengan Peran Ulama dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Kelurahan Batu Putu Kota Bandar Lampung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Menurut sumanto partisipan “keterlibatan orang dengan memberikan dukungan(tenaga, pikiran, materi) dan tanggung jawabnya terhadap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah

¹³Salim dan haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Prenadamedia. 2019) Cet. Ke- 1, h. 34.

disepakati bersama”.¹⁴ Partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu Ulama, sebanyak 5 orang.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Kelurahan Batu Putu Kota Bandar Lampung.

4. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu serta diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kualitatif populasi diartikan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: pelaku dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis tetapi sebenarnya objek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi yang terdiri dari tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa, alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.¹⁵

Jumlah keseluruhan ulama dan masyarakat yang di Kelurahan Batu Putu Kota Bandar Lampung dengan jumlah populasi sebanyak Ulama (5) dalam kegiatan Keagamaan di Kelurahan Batu Putu Kota Bandar Lampung.

5. Sumber Data

a. Sumber Primer

¹⁴Sumarto, *Inovasi, Partisipasi, Dan Good Governance*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003), h. 17.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Alfabeta. 2010), cet. Ke-10, h. 298.

Data primer merupakan data yang dianggap sebagai data utama dalam penelitian, dan sumbernya merupakan sumber primer.¹⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ulama yang berkaitan langsung dengan pokok penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan di Kelurahan Batu Putu Kota Bandar Lampung.

b. Sumber Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data pelengkap, berfungsi untuk melengkapi data-data primer. Data sekunder(secondary data) yaitu data penelitian yang berupa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.¹⁷ Data Sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dan postingan yang disosial media. Data primer dan sekunder dalam penelitian ini merupakan data lapangan dan kepustakaan. Dengan adanya data pendukung dan pokok dapat memberikan informasi yang benar dan asli.

6. Prosedur pengumpulan data

a. Metode observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan inderawi dan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian.¹⁸ Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap pelaku atau anggota organisasi dan

¹⁶Winarno dan Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito. 1990), h.134.

¹⁷Ibi Anggita & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Sukabumi: CV Jejak. 2018). h. 109.

¹⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju. 1997), h. 42.

masyarakat lingkungan sekitar. Metode yang digunakan adalah metode observasi partisipan, karena peneliti berada didalam subjek yang diteliti dan mengikuti kegiatan yang dilakukan, sehingga dalam hal ini peneliti mempermudah dalam mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Data yang diperoleh dengan cara merasakan dan mengamati proses menjadi tokoh agama serta Membina Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Batu Putu kota Bandar Lampung.

b. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses tanya yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁹ Untuk memperoleh data Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Islam Di Kelurahan Batu Putu. Jenis wawancara yang penelitian dipergunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu dengan tidak terikat kepada kerangka-kerangka pertanyaan-pertanyaan melainkan dengan kebijakan interview(pewawancara) dan situasi ketika wawancara dilakukan.²⁰ Penelitian memperoleh informasi secara terpimpin dan dan garis besar dengan mewawancarai narasumber yang terkait dengan penelitian.

¹⁹Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Aksara. 1999), h. 42.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset. 1992), h. 207.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data atau pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya yang berhubungan dengan Tokoh agama.²¹ Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode interview dan observasi. Dengan demikian metode dokumentasi yang tersimpan dalam sebuah arsip keterangan jika sewaktu-waktu diperlukan.

7. Prosedur analisis data

Analisa data adalah suatu penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola. Kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan dengan tema dan dapat dirumuskan dengan seperti yang didasarkan oleh data. Selanjutnya setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan tahap selanjutnya adalah analisa data. Tahap ini sangat penting dan menentukan makna dan nilai yang terkandung dalam data. Pada tahap inilah data kemudian diolah dan analisa dengan sedemikian rupa sampai menemukan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian.²² Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka penelitian ini akan menganalisis data dengan cara sebagai berikut:

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, Revisi. 1996), h. 104.

²²Lexy j. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2001), h. 103.

a. Reduksi data

Menurut miles dan huberman Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar dari data yang diperoleh dan catatan tertulis yang terdapat dilapangan. Dalam proses reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, menandai, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi menulis memo dan sebagainya. Reduksi data atau proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.²³

b. Penyajian data

Menurut miles dan huberman Penyajian data merupakan rangkaian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Metode penarikan kesimpulan

Dari hasil analisis penulis dapat menarik kesimpulan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisis dan kesimpulan tersebut

²³*Ibid*, h. 193.

maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Kesimpulan itu sendiri merupakan pernyataan singkat, jelas dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan serta pengetesan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.²⁴

8. Pemeriksaan keabsahan data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data. Metode triangulasi merupakan cara umum yang digunakan dalam uji validasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Misalnya, peneliti mengumpulkan data dari pendiri Kelurahan Batu Putu Kota Bandar Lampung, Tokoh Agama, Masyarakat Kelurahan Batu Putu kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi sebuah kesimpulan.²⁵

²⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1997), h.136.

²⁵Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, Cet-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003), h. 187.

BAB II

PERAN ULAMA DAN KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT ISLAM

A. Peran Ulama

1. Pengertian Peran

Secara etimologi, peran berarti suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (terjadinya suatu hal atau peristiwa).¹

Secara terminologi, Sosiolog Soejono Soekamto mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.²

Kemudian pengertian menurut Arifin adalah peran berarti ikut serta. Apabila manusia dapat merasa, berfikir, dan bagaimana berbuat bagaimana dirasakan, dipikirkan dan dibuat oleh orang lain, maka manusia itu telah menempatkan dirinya dilihat dari sudut pandang orang lain.³

Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan.⁴ Peranan adalah aktifitas yang dilaksanakan seseorang yang menempati suatu posisi dalam sistem sosial.

¹W.J.S. Poewerdamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 1976), h.53.

²Soejarno Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali. 1986), h.22.

³Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bulan Bintang. 1977), h.95.

⁴Soejarno Soekamto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) h. 112.

Peran merupakan pola sikap dan tindakan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat.⁵

Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat”.⁶ Jadi yang dimaksud dengan peran adalah bahwa pengaruh yang dibawa pemimpin dalam menentukan keputusan yang diambil, atau mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan lembaga atau organisasi yang dipimpinnya lebih berkualitas, lebih berkembang, dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama.⁷

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan peran dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh kyai atau ulama dalam dakwah mengembangkan kehidupan masyarakat yang Islami agar lebih baik lagi dan terus meningkat dalam hal ketakwaan kepada Allah SWT.

2. Pengertian Ulama

Ulama bentuk kata dari kata *alim* yang berarti orang yang ahli dalam pengetahuan beragama Islam. Ulama tafsir dan sebagainya, mengandung arti yang luas, yakni meliputi semua orang yang berilmu. Apa saja ilmunya, baik ilmu agama maupun lainnya. Menurut pemahaman yang berlaku sampai sekarang, ulama adalah mereka yang ahli atau mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu dan agama Islam,

⁵Margono Selamat, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara. 2004) h. 94.

⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2003), edisi ke-3, h. 69.

⁷Ahdi Makmur, *Peran Ulama Dalam Membina Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan*, (MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman), 36 (1). 2012.

seperti ahli dalam tafsir, ilmu hadits, ilmu kalam, Bahasa Arab dan pramasastranya seperti saraf, nahwu, balaqah dan sebagainya.⁸

Dua kali kata ulama di sebutkan dalam Al-Qur'an dalam surat Asy-Syu'arat ayat 197 dan Al-Faathir ayat 28.

أَوَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَةٌ أَنْ يَعْلَمَهُ عُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَءِيلَ ﴿١٩٧﴾

Artinya:

“dan apabila tidak cukup menjadi bukti bagi mereka bahwa para ulama Bani Israil mengetahuinya?” (Q.S Asy-Syu'ara:197).

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya:

Dan demikian(pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah Ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (Q.S Faathir:28).

Dalam upaya merumuskan kata ulama, ada beberapa pendapat para musafir salaf(sahabat dan tabi'in) yang dekat dengan pusat ilmu ke Islaman, beberapa pendapat mereka sebagai berikut.

- a. Imam Mujahid, ulama adalah orang yang hanya takut kepada Allah SWT.⁹

⁸Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya. 2006), h. 4.

⁹Syamsuddin Adz-Dzahabi, *Kitabul-Kabaair*, (Lebanon: Darul Kutub, Beirut), h. 164.

- b. Hasan Basri, Ulama adalah orang yang takut kepada Allah SWT disebabkan perkara gaib, suka terhadap setiap sesuatu yang disukai oleh Allah SWT, dan menolak sesuatu yang dimurkainya.¹⁰
- c. Ali Ash-Shabuni, ulama adalah orang yang rasa takutnya kepada Allah SWT sangat mendalam disebabkan ma'rifatnya.
- d. Ibnu Katsir, ulama adalah orang yang benar-benar ma'rifatnya kepada Allah SWT sehingga mereka takut kepada-Nya. Jika ma'rifatnya sudah sangat dalam maka sempurna lah rasa takutnya kepada Allah SWT.
- e. Sayyid Quthub, ulama adalah orang yang senantiasa berfikir kritis akan kata Al-Qur'an (yang mendalam maknanya) sehingga mereka akan ma'rifat secara hakiki kepada Allah. Mereka ma'rifat karena memperhatikan tanda bukti ciptaan-Nya. Mereka yang merasakan Kemaha Besar-Nya akan merasakan pula hakikat keagungannya melalui segala ciptaanya. Karena itu mereka khussyah dan takwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya.

Munawir Sjadzali, mantan Menteri Agama RI, berpendapat bahwa. Untuk menjadi ulama yang terus berperan sesuai dengan perkembangan zaman, seseorang harus memiliki 3 hal. Pertama, memiliki komitmen hanya dengan Islam. Kedua, integritas Ilmunya

¹⁰Musthofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Lebanon: Darul Fikri, Beirut), h. 127.

tidak diragukan, artinya taat, disiplin, mengikuti ketentuan ilmiah, dan tidak memperdagangkan ilmu. Ketiga, loyal pada umat dan bangsa.¹¹

Tanggung jawab ulama yang dilaksanakan dengan baik akan berdampak positif pada kehidupan umat sehingga akan tumbuh semangat pembelaan terhadap Islam disamping kesadaran pengalaman ajaran, yahya bin ‘muadza ar raziyy rahimatullohu taala pernah berkata kepada ulama dunia “wahai para pemilik ilmu! mahligai kalian adalah mahligai kaisar pakaian kalian adalah sebangsa pakaian abdulloh bin thahir bin alhusain, sandal kalian adalah sebangsa tunggangan Qorun, wadah-wadah kalian adalah sebangsa wadah-wadah firauun, dosa-dosa kalian adalah dosa-dosa jahiliah dan madhab kalian adalah madzab setan. lalu dinamakan letak syariat muhammad?”.¹² Juru pengingat atau ulama adalah manusia yang bertugas untuk mengingatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat antara seluruh umat, mengajak mereka mengamalkannya, berbicara dihadapan mereka itu dengan mengingat kadar kekuatan otak dan akal mereka, memberikan pimpinan dengan Bahasa yang mereka gemari dan mereka mengerti. Ia suka mempergauli umatnya demi untuk menyampaikan nasihatnya, menghubungi mereka serapat-rapatnya demi untuk mempersatukan hati mereka itu.

¹¹Badruddin Hsunky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press. 1995), h. 44.

¹²Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya. 2006), h.8.

Ain Najaf, Qiyadatul ulum wal ummah menyebutkan enam tugas ulama:

1. Tugas intelektual.
2. Tugas bimbingan keagamaan.
3. Tugas komunikasi dengan umat.
4. Tugas menegakkan syi'ar Islam.
5. Tugas mempertahankan hak-hak umat.
6. Tugas berjuang melawan musuh Islam dan mukmin.¹³

Setelah itu juru pengingat adalah merupakan pendorong umat dalam mengeluarkan seluruh umat manusia dari kegelapan dan kebodohan kecahaya ilmu pengetahuan, membebaskan mereka dari perbudakan serta belenggu kekhurafatan dan kemewahan(kebingungan). Jadi juru pengingat atau biasa disebut ulama itu adalah pelita, setidaknya jika tidak dapat lagi diambil manfaat dari cahayanya, maka tidak diperlukan lagi adanya pelita itu. Oleh sebab itu, amat tepatlah adanya suatu peribahasa yang berbunyi:

“Tidaklah seorang alim itu dapat disebut orang alim sehingga tampak nyatalah bekas ilmunya itu dikalangan kaumnya”.¹⁴

Ada beberapa faktor dominan yang menyebabkan ketidak berdayaan Ulama. Pertama, kurangnya kesadaran idiolis politis

¹³Badruddin Hsunky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press. 1995), h. 45.

¹⁴ *Ibid*, h.60.

pada diri mereka. Kebanyakan ulama sekarang ini hanya fakih dalam masalah fikih, tafsir, ulumul quran dan hadis, dan ilmu-ilmu keislaman yang lain, namun visi politis dan idiologis sangat lemah. Akibatnya mereka sangat gampang dipolitisasikan dan dimanfaatkan oleh politikus sekular. Kedua, depolitisasi peran ulama. Dalam pemerintahan demokratik sekular, adanya depolitisasi ulama merupakan sebuah keniscayaan. Sebab agama tidak boleh turut ikut campur dalam urusan Negara dan publik. Akibatnya, figure ulama tidak dapat lagi peran politis dilevel masyarakat dan Negara.¹⁵

Ulama tidak lagi memiliki akses yang kuat untuk berbicara agama di ranah masyarakat dan Negara, ironisnya lagi masyarakat umum telah terlanjur beranggapan, bahwa agama harus steril dari masalah politik dan Negara, Agama harus dibersihkan dan dijauhkan dari politik dan pengaturan urusan publik. Akibatnya ulama tidak lagi memiliki peran signifikan dalam masyarakat dan Negara, terutama untuk mempengaruhi kebijakan dan aturan-aturan publik. Ketiga, ada upaya sengaja yang ditunjukkan untuk memarginasikan peran utama dari ranah politik dan Negara.¹⁶

¹⁵Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya. 2006), h.12.

¹⁶Muhammad Nur Rasyid, *Kapasitas Ulama Dalam Bernegara*, (Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan), 6 (1), 590-597, 2019.

3. Ciri Dan Keutamaan Ulama

Melihat realitas yang ada bahwa ada beberapa ulama yang fokus dan menekuni jalannya dan mendalami tentang keagamaan disamping itu ada juga yang mengurus urusan pemerintah dengan dalih untuk memberikan nilai agama dalam masyarakat bernegara.

Oleh karena itu ulama disini dibagi menjadi dua yaitu ulama us-su' atau ulama duniawi dan ulama akhirat.

Ulama us-su' atau ulama duniawi, tujuan mereka dengan ilmunya adalah mendapatkan kepuasan duniawi dan sebagai lantaran mencari kedudukan disisi ahli dunia. Perumpamaan ulama us-su' itu seperti selokan pembuangan, diluar ramai, tetapi didalamnya berserakan tulang-belulang orang mati.

Umar radliyallahu'anhu berkata:

“yang paling aku khawatirkan menipu umat Islam ini ialah: orang munafik yang berilmu”.¹⁷

Sedangkan ulama akhirat adalah kebalikan dari ulama dunia tersebut yang mana ulama akhirat disini memiliki beberapa ciri diantaranya :

- a. Orang yang selalu berzikir kepada Allah baik dalam keadaan berdiri, duduk ataupun berbaring ketika tidak mampu berdiri dan duduk. Ulama yang sesungguhnya lebih suka menggunakan waktu untuk berzikir dan berfikir.

¹⁷Safuan Alfandi, *Ihya Ulumuddin Imam Al Ghazali*, (Solo: Sendang Ilmu, tanpa tahun), h. 194.

- b. Selalu bertafakur tentang penciptaan langit dan bumi, bagaimana langit ditinggikan tanpa tiang, bagaimana bintang-bintang di ciptakan dilangit bagaimana bumi dihamparkan, bagaimana gunung-gunung ditegakkan yang dibawahnya dialiri sungai yang banyak.
- c. Menjahui menyembah kepada setan atau sesembahan selain Allah SWT.
- d. Mengembalikan semua urusan kepada Allah dan hanya Allah sajalah yang disembah.
- e. Selalu mengikuti hal-hal yang terbaik dari semua pendapat yang didengarnya kemudian direalisasikan dalam bentuk perbuatan dan sikap atau ucapannya. Ulama tidak sombong dengan ucapannya. Memiliki toleransi terhadap orang lain.
- f. Senantiasa memenuhi janji Allah untuk mengakui *rububiyyatullah* dan memenuhi apa yang diajarkan Allah dalam kitab suci Al-Qur'an.¹⁸

Khusus untuk ulama agama yang beriman, mengakui dan tidak ragu-ragu dengan kebenaran yang datang dari Allah SWT, seperti perintah Allah dalam firman-Nya:

أَفَغَيْرَ اللَّهِ أَبْتَغِي حَكْمًا وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتَابَ مُفَصَّلًا وَالَّذِينَ
 آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَعْلَمُونَ أَنَّهُ مُنَزَّلٌ مِّن رَّبِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ
 الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤﴾

Artinya:

¹⁸Admin, (Jakarta: Jurnal Islam. 2009), h. 1-3.

maka patutlah aku mencari hakim selain daripada Allah, padahal dialah yang telah menurunkan kitab(Al-Qur'an) kepadamu dengan terperinci? Orang-orang yang telah kami datangkan kitab kepada mereka, mereka mengetahui bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dari Tuhanmu dengan sebenarnya. maka janganlah kamu sekali-kali termasuk orang yang ragu-ragu. (Q.S Al-An'am:114).

Karena ulama atau orang yang alim kehadirannya patut disyukuri, seperti ketika Allah SWT memberikan berita gembira kepada Ibrahim a.s, akan kelahiran orang yang alim, yaitu Ishak a.s,:

فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ وَبَشَّرُوهُ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ

Artinya:

(tetapi mereka tidak mau makan), karena itu Ibrahim merasa takut terhadap mereka, mereka berkata: “Janganlah kamu takut”, dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan(kelahiran) seorang anak yang alim(Ishak).(Q.S Adz-Dzariyaat:28)

Ulama memang tidak dapat dipisahkan dari agama dan umat. Itulah sebabnya ulama sering menampilkan diri sebagai figure yang menentukan dalam pengumpulan umat Islam dipangung sejarah, hubungan dengan masalah pemerintah, politik sosial kultural, dan pendidikan.¹⁹ Pembentukan masyarakat muslim dan kelestariannya tidak dapat dipisahkan dari peran ulama. Sebaliknya masyarakat muslim memiliki andil bagi terbentuknya ulama secara keseluruhan.²⁰

¹⁹Moh Bahrudin, *Peran Ulama Nahdlatul Ulama Dalam Menyiarkan Paham Keagamaan Moderat di Provinsi Lampung*, (Analisis: Jurnal Studi Keislaman), 17, (1), 42-64, 2017.

²⁰Rosehan Anwar, dkk, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan dan Lektur Pendidikan Agama. 2003), h. 13.

Ulama yang takjub dengan keagungan Allah dan menghindari semua larangan atau hal-hal yang dimurkai Allah SWT adalah ulama akhirat. Ulama akhirat disini memiliki beberapa poin penting diantaranya:

Tidak mencari dunia(harta dan kedudukan) dengan ilmunya. Sebab, ukuran minimal dan tingkatan orang alim, adalah:

- a. Ia harus bisa mengerti kehinaan dunia, kerendahannya, kekotorannya dan kerusakannya.
- b. Harus dapat keagungan akhirat, keabadiannya, kebeningan nikmatnya dan kebesaran keratonya.
- c. Harus mengetahui, bahwa dunia dan akhirat itu adalah dua hal yang saling bertentangan. Keduanya bagaikan dua orang muda, kapan saja engkau senang kepada salah seorang diantara keduanya, maka engkau membuat benci yang lain. Dan keduanya bagaikan piring neraca, yang sewaktu-waktu salah satu dari piring itu naik, maka turunlah yang sebalahnya.

Tanggung jawab ulama yang dilaksanakan dengan baik akan berdampak positif bagi kehidupan umat. Akan tumbuh semangat pembelaan terhadap Islam disamping kesadaran pengakaman ajarannya.²¹ Yahya bin Mu'adz Ar-Raziy *rahimahullahu Ta'ala* pernah berkata kepada ulama dunia:

wahai para pemilik ilmu! Mahligai kalian adalah Mahligai kaisar, istana kalian adalah istana kaisar, pakaian kalian adalah

²¹Ahmad Yani, *53 Materi Khotbah Ber-Angka*, (Jakarta: Gema Insani. 2008), h. 341.

*sebangsa pakaian Abdullah bin Thahir bin Al-Husain, sandal kalian adalah sebangsa tunggangan Qarun, wadah-wadah kalian adalah sebangsa wadah-wadah Firaun, dosa-dosa kalian adalah sebangsa dosa-dosa jahiliyah dan madhab kalian adalah madzhab setan. Lalu dimanakah letak syariat Muhammad?.*²²

Juru pengingat atau ulama adalah manusia yang bertugas untuk menyiarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat antara seluruh umat, mengajak mereka mengamalkannya, berbicara dihadapan mereka itu dengan mengingat kadar kekuatan otak dan akal mereka, memberikan pimpinan dengan Bahasa yang mereka gemari dan mereka mengerti. Ia suka mempergauli umatnya demi untuk menyampaikan nasehatnya, menghubungkan mereka serapat-rapatnya demi untuk mempersatukan hati mereka itu.

Ain Najaf, *Qiyadatul ulama wak ummah* menyebutkan enam tugas ulama yaitu:

- a. Tugas intelektual.
- b. Tugas bimbingan keagamaan.
- c. Tugas komunikasi dengan umat.
- d. Tugas menegakkan syi'ar Islam.
- e. Tugas mempertahankan hak-hak umat.
- f. Tugas berjuang melawan musuh Islam dan mukminin.²³

²²Safun Alfandi, *Ihya 'Ulumuddin Imam Al Ghazali Filsafat Ilmu dan Kesucian Hati di Bidang Insan dan Lisan*, Peterjemah Safuan Alfandi, (Solo: Sedang Ilmu), h. 200.

²³Moch, Eksan, *Kyai Kelana: Biografi KH. Muchith Muzadi*, (Yogyakarta: LKiS. 2000), h. 10-11.

Selain itu juru pengingat adalah merupakan pendorong utama dalam mengeluarkan seluruh umat manusia dari kegelapan dan kebodohan kecahaya ilmu pengetahuan, membebaskan mereka dari kegelapan dari perbudakan serta belenggu kekufuran dan kemewahan(kebimbangan). Jadi juru pengingat atau bisa disebut ulama adalah pelita, setidaknya jika kita dapat lagi di ambil manfaat dari cahayanya, maka tidak diperlukan lagi adanya pelita itu, oleh sebab itu, amat tepatlah adanya suatu pribahasa yang berbunyi:

“Tidaklah seorang alim itu dapat disebut orang alim sehingga tampak nyata bahwa bekas ilmunya itu dikalangan kaumnya”.²⁴

Ada beberapa faktor dominan yang menyebabkan ketidak berdayaan ulama. Pertama, kurangnya kesadaran ideologis politik pada diri mereka. Kebanyakan ulama sekarang ini hanya fakih pada masalah fikih, tafsir, ulumul quran dan hadits, dan ilmu-ilmu keislaman yang lain, namun visi politik dan ideologisnya amat lemah. Akibatnya, mereka sangat gampang dipolitisasikan dan dimanfaatkan oleh politikus sekuler. Kedua, dipolitisasi peran ulama. Dalam pemerintah demokrasi sekuler, adanya depolitisasi ulama merupakan sebuah keniscayaan. Sebab agama tidak boleh turut ikut campur dalam urusan Negara dan publik. Akibatnya,

²⁴ Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*, Peterjemah, Moh Abdi Rathomy, (Bandung: Diponegoro. 1975), h. 10.

figure ulama tidak lagi memiliki peran politik di level masyarakat dan Negara.²⁵

Ulama tidak lagi memiliki akses yang kuat untuk berbicara agama di ranah masyarakat dan Negara, ironisnya lagi masyarakat umum telah terlanjur beranggapan, bahwa agama harus seteril dari masalah politik dan Negara. Agama harus dibersihkan dan dijadikan dari politik dan pengaturan urusan publik. Akibatnya ulama tidak lagi memiliki peran signifikan dalam masyarakat dan Negara, terutama untuk mempengaruhi kebijakan dan aturan-aturan publik. Ketiga, adanya upaya disengaja yang ditunjukkan untuk memarginalisasikan peran ulama dari ranah politik dan Negara.²⁶

Maka dari itu, munculnya sosok ulama dan eksistensinya sangat diharapkan oleh suatu masyarakat yang ingin memajukan peradabannya dan memperbarui kualitas karakternya. Apabila kalau melihat realita zaman sekarang, maka presentasi kebutuhan masyarakat terhadap sosok ulama jauh lebih tinggi.

Kemajuan peradaban dan solidaritas karakter masyarakat Islam yang telah dimunculkan dan didalangi oleh para ulama pada masa silam, seringkali tidak diiringi dengan pemahaman yang benar tentang hakikat ulama tersebut di kalangan umat Islam saat ini. Sehingga terjadi ketimpangan antara idealita ulama menurut perspektif Islam dengan realita

²⁵Kahmad, *Sosiologi Agama*, (t. Tp: atnpa tahun), h. 141.

²⁶Fathiy Syamsudin Ramadhan Al-Nawiy, *Mengatakan Peran Ulama dan Fungsi Ulama*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h.56.

ulama yang berkembang di masyarakat dewasa ini. Sehingga peran ulama dan pengaruhnya pada masa kejayaan Islam yang lalu dapat kembali terulang dimasa kini.²⁷

B. Kehidupan Sosial Keagamaan

1. Pengertian Kehidupan Sosial

Kata sosial berasal dari Bahasa latin *societas* yang artinya masyarakat. Kata *societas* berasal dari kata *socius* yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuk bentuk yang berlain-lainan. Misalnya: keluarga, masyarakat, sekolah, organisasi dan lain sebagainya.²⁸

Para ilmuan sosiologi mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda mengenai realita kehidupan sosial ini. Mereka beranggapan bahwa sosiologi itu merupakan satu ilmu yang menyangkut, mempelajari, dan menjelaskan perilaku manusia didalam kelompok atau lingkungannya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia(human relationship) atau dengan kelompok lainnya.²⁹

Sedangkan menurut Johnson dalam buku yang dikarang oleh Prof. DR. Bahrein T. Sugihen, MA, yang berjudul sosiologi Pedesaan, bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan prilaku sosial,

²⁷Ade Wahidin, *Konsep Ulama Menurut Al-Qur'an Pada Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta Rosda Karya. 1998), h. 41.

²⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 243.

²⁹Buhrein T.Sugihen, *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Persada. 1997), h.3.

terutama dalam kaitanya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi sistem tersebut.³⁰

Jadi dapat disimpulkan pengertian kehidupan sosial adalah interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan dan saling terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antara satu dengan lainnya.

2. Kehidupan Keagamaan

Keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan(kepercayaan) dan pribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.

Secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata ‘agama’ yang mendapat awalan ‘ke’ dan akhiran ‘an’ sehingga menjadi keagamaan. Kaitanya dengan hal ini W.J.S. Poerwadarminta berpendapat bahwa keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.³¹

Quraisy Shihab mengatakan bahwa agama adalah hubungan antara makhluk hidup dengan Khaliq-Nya. Hubungan ini terwujud dalam sikap batin dan sikap yang tampak dalam ibadah yang dilakukan secara seberapa dalam penghayatan seseorang atas agama yang dianutnya. Bagi

³⁰*Ibid.* h. 6.

³¹W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1986), h. 18.

seorang muslim keberagamaan (religiusitas) dapat diketahui melalui seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam tersebut.³²

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat di atas yaitu bahwasanya kehidupan keagamaan adalah cara untuk mengenal Tuhan Yang Maha Esa dengan pengetahuan, keyakinan dan pelaksanaan melalui kehidupan bermasyarakat yang berkelompok yang hidup harus menyelaraskan, menjaga dan senantiasa menjalankan kewajiban kepada Allah Swt., maupun kewajiban untuk berinteraksi secara horizontal yaitu menjalankan kewajiban kepada sesama makhluk ciptaan Allah.

3. Dimensi Kehidupan Sosial Keagamaan

Berbagai macam tradisi yang ada dalam kehidupan, secara langsung maupun tidak langsung akan melibatkan kita kedalam persoalan yang bersifat umum, publik, dan kemasyarakatan. Karena dalam tradisi-tradisi tersebut terdapat fungsi ganda yaitu disamping terdapat fungsi transidental (niat beribadah kepada Allah), juga terdapat fungsi sosial yang mengatur hubungan seseorang dengan orang-orang serta dengan lingkungan serta sehingga menumbuhkan keakraban dan membangun kebersamaan.

a. Dimensi Ritual

Menurut Nashori ibadah dapat diartikan sebagai bentuk penyerahan total kepada Allah dengan melaksanakan apa yang menjadi perintah-

³²Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Penerbit Mizan. 1992), h. 10.

Nya dan menjauhi apa saja yang menjadi larangan-Nya. Dalam pengertian sempit, beribadah adalah melakukan aktifitas-aktifitas ritual yang dilakukan dengan penuh pemahaman. Dengan melakukan ibadah-ibadah tersebut, diharapkan manusia memiliki kecendrungan untuk peduli terhadap lingkungan sosialnya.³³

b. Dimensi Interaksi Sosial

Interaksi berarti suatu hubungan atau relasi antara dua individu atau lebih. Interaksi terjadi karena seseorang tidak hidup sendirian, melainkan hidup bersama individu lain dan juga saling membutuhkan antara satu sama lain.³⁴

Secara fitrah manusia senantiasa membutuhkan dan menjalin hubungan dengan orang lain. Sebesar apapun sikap individualisme seseorang tetap saja ia akan membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Naluri untuk hidup dengan orang lain inilah yang mendorong adanya interaksi sosial antar individu karena didalam interaksi tersebut terjadi saling komunikasi antar individu yang menjadi syarat adanya interaksi sosial.

c. Dimensi Akhlak

Bahwa akhlak berasal dari Bahasa Arab bentuk jama' dari kata *khuluqun* yang secara etimologis berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Kata akhlak tersebut mempunyai hubungan yang erat dengan kata *khuluqun* yang berarti kejadian. Kata ini

³³Faud Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, (Jakarta: Refika Aditama. 2008), Cet-1, h.31.

³⁴Selamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004), h. 11.

mengidentifikasi bahwa orang yang berakhlak memiliki kesadaran sejarah yang tinggi, asal kejadiannya, sejarah perkembangan hidupnya, dan kemudahan serta kesukaran yang pernah diperoleh dalam hidupnya. Dari kesadaran tersebut maka munculah rasa syukur.³⁵

Kata akhlak juga erat kaitannya dengan kata khaliq yang berarti pencipta. Dengan demikian orang yang berakhlak adalah orang yang memiliki kesadaran Ilahiyah yang tinggi. Hal ini memunculkan rasa pengabdian dan tanggung jawab yang tinggi terhadap peningkatan kualitas hidup sebagai makhluk yang mulia.

Kata akhlak juga berkaitan dengan kata *makhluk* yang berarti yang diciptakan. Artinya bahwa orang yang berakhlak adalah orang yang memiliki kesadaran terhadap posisinya sebagai makhluk Allah. Hal ini melahirkan sikap kebesaran dan kesadaran sosial yang tinggi dalam kehidupan.

Para ulama cukup beragam dalam menginterpretasi apa yang dimaksud dengan akhlak. Salah satu ulama mengatakan bahwa akhlak mengacu pada suatu perbuatan yang bersifat manusiawi, yaitu perbuatan yang memiliki nilai seperti hormat pada orang tua, sopan santun, dan lain sebagainya. Ada pula yang mengatakan bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang bermuara dari perasaan

³⁵Ade Wahidin, *Konsep Ulama Menurut Al-Qur'an Pada Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta Rosda Karya. 1998), h. 86.

mencintai sesama. Perbuatan akhlak adalah semua jenis perbuatan yang diperuntuhkan bagi orang lain.³⁶

Jika perbuatan tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama maka dinamakan akhlak yang terpuji. Tetapi jika melahirkan tindakan yang tidak baik, maka dinamakan akhlak yang buruk atau tercela.

C. Masyarakat Islam

1. Pengertian Masyarakat Islam

Masyarakat Islam adalah masyarakat yang dinaungi dan dituntun oleh norma-norma Islam sebagai satu-satunya agama Allah. Masyarakat yang secara kolektif atau orang perorangan bertekad untuk bersungguh-sungguh dalam meniti *sirotulmustaqim*, masyarakat yang didominasi oleh istiqomah, kejujuran, kebersihan ruhani dan saling kasih mengasihi. Walaupun mereka berbeda-beda dalam tingkat dan kadar pemahaman terhadap rincian ajaran Islam, tetapi mereka telah memiliki pondasi yang sama untuk menerima Islam secara totalitas(*kaffah*), percaya dan meyakini ajaran yang dianutnya.³⁷

Mereka adalah masyarakat yang tunduk dan patuh pada syariat Allah SWT, serta berupaya untuk mewujudkan syariat-Nya dalam semua aspek kehidupan. Saat ini, pada dasarnya mereka sedang berupaya secara serius mewujudkan arti penghambaan yang sebenarnya kepada

³⁶Said Aqil Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press. 2005), h. 28.

³⁷Ade Wahidin, *Konsep Ulama Menurut Al-Qur'an Pada Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta Rosda Karya. 1998), h. 87.

Rabbul'alamin. Untuk itulah, mereka bersungguh-sungguh mengamalkan sisi-sisi tuntunan ajara Islam dalam bentuk amal sholih, dengan mengerahkan daya dan upaya mereka secara maksimal.

Mereka adalah masyarakat yang secara sungguh-sungguh menjaga diri agar tidak terjatuh secara sengaja ke dalam bentuk kedurhakaan kepada Allah SWT. Kalau pun terkadang tergelincir ke dalam bentuk dosa dan maksiat, mereka segera kembali kepada-Nya, tersungkur dengan bertaubat memohon maghfiroh-Nya yang sangat luas dan bertekad kuat untuk tidak mengulaginya kembali. Walaupun pada kenyataannya mungkin saja tergelincir itu terulang kembali, maka mereka pun akan kembali bertaubat.

Pada masyarakat seperti ini, keyamana dan keamanan akan sangat terjaga. Kerusakan dalam segala bentuk akan sangat maksimal terminimalisir, kemiskinan yang terjadi hanyalah kemiskinan yang benar-benar normal dan tidak terhindarkan. Bukan seperti kemiskinan yang merebak bagaikan wabah, disebabkan oleh konspirasi penghisapan darah rakyat jelata. Kemiskinan yang normal dan sangat meminimal itu pun teringatkan oleh keberkahan segalanya.

Kemudian harapan-harapan balasan akhirat atas kesabaran mengurangi hidup miskin menjadi pelipur dan penghibur yang besar sekali. Akhirannya hubungan mesra dengan Allah akan mengguyur seluruh orang dengan hujan kebahagiaan sejati yang tidak ada hentinya, ketika masyarakat telah didominasi dan dituntut oleh norma-norma Islam

maka Allah pasti akan memenuhi janji-Nya, dengan memberikan keberkahan kepada mereka dengan semua sisi dalam aspek kehidupan mereka.

2. Karakteristik Masyarakat Islam

Karakteristik masyarakat Islam adalah masyarakat yang dibentuk berdasarkan etika ketuhanan Yang Maha Esa yang bertopang pada:

- a. Menaati perintah Allah Swt yang dicerminkan dengan kasih sayang terhadap sesama anggota masyarakat.
- b. Bersyukur terhadap rahmad dan nikmat Allah Swt, segala puji-Nya semata, yang dicerminkan pada upaya mewujudkan kesejahteraan dan kemashalahatan masyarakat material dan spiritual, berlandaskan pada akidah-akidah moral yang mulia.
- c. Rasa dekat dengan Tuhan yang dicerminkan dalam perasaan takut pada larangan-larangan-Nya yang akan membentuk sikap dan jiwa yang adil dan bertanggung jawab, menghindari tingkah laku curang dan menolak kejahatan dalam anggota masyarakat.³⁸

Sedangkan didalam Islam terdapat 10 karakteristik masyarakat Islam yaitu:

- a. Masyarakat Islam adalah masyarakat terbuka, berdasarkan pengakuan pada kesatuan umat dan cita-cita persaudaraan sesama manusia.

³⁸Said Aqil Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press. 2005), h. 42.

- b. Masyarakat Islami adalah masyarakat yang terpadu, integrative, dimana agama menjadi perekat yang menyatukan.
- c. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang dinamis dan progresif, karena manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi.
- d. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang demokratis, baik secara spiritual, sosial, ekonomi, maupun demokratis politik.
- e. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang berkeadilan, yang membentuk semua aspek dari keadilan sosial baik di bidang moral, hukum, ekonomi, dan politik yang telah ditetapkan dalam aturan dan kelembagaan yang telah disepakati.
- f. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang disiplin, baik dalam ibadah maupun muamallah.
- g. Masyarakat Islam menentukan pada kegiatan keumatan yang memiliki tujuan yang jelas dan perencanaan yang sempurna.
- h. Masyarakat Islam membentuk persaduaan yang tangguh, menekankan kasih sayang sesama manusia.
- i. Masyarakat Islam adalah yang sederhana, yang berkesinambungan.³⁹

Jadi di dalam masyarakat Islam tentulah terdapat unsur-unsur pribadi Islam dan keluarga Islami. Pribadi Islam adalah pribadi yang bertakwa dan selalu merasa diawasi oleh Allah Swt, yang membuat pribadi tersebut tidak berani untuk menyimpang dari ajaran-ajaran Allah Swt.

³⁹ *Ibid.*, h. 48.

Sedangkan keluarga Islami adalah keluarga yang anggota-anggotanya bukan hanya status juga menunjukkan keislaman dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah(hubungan kepada Allah) maupun dengan sesama anggota keluarga dan tetangga. Jadi pendidikan dikeluarga adalah pendidikan awal dan utama bagi seorang manusia.

Oleh karena itu untuk membentuk karakteristik masyarakat yang Islami adalah dengan menjadikan keluarga kita islami terlebih dahulu melalui membentuk pribadi yang luhur taat kepada Allah Swt, serta membentuk karakter yang baik dengan pembiasaan setiap hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan uraian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan merumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Ulama dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Batu Putu sangatlah dirasakan manfaat dalam kehidupan sosial masyarakat, hal ini terlihat seorang ulama yang mampu melakukan adaptasi terhadap masyarakat dengan melakukan kontrol dan menjalankan kegiatan rutin yaitu dengan kajian-kajian yang dilakukan dengan memberi motivasi dalam ibadah mendorong dalam berbuat baik dan berperan membimbing umat agar menjadi lebih baik lagi. Peran ulama dalam kehidupan sosial keagamaan yang dilakukan dengan berbaur kepada masyarakat Batu Putu, menjaling hubungan antara ulama dan masyarakat Islam dengan baik, mendatangi secara fisik dengan cara mendatangi rumah-rumah warga dengan tujuan berkumpul bersama atau berbaur dengan masyarakat. Sedangkan pandangan masyarakat sangatlah baik terhadap keberadaan peran ulama mendukung dengan cara berpartisipasi dan menerima dengan baik, karena keterlibatan beliau sebagai ulama.
2. Dalam menjalankan perannya, ulama atau kyai pasti akan mendapatkan cobaan atau kendala-kendala dalam menyampaikan dakwah dan

mengajak masyarakat untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan. Tidak halnya dengan Bapak Irmansyah untuk pertama kali menyampaikan dakwah untuk mengajak kedalam kebaikan. Bahkan pernah tidak dianggap atau tidak diterima di masyarakat Kelurahan Batu Putu. Sebelumnya masyarakat sangat minim dalam melakukan atau mengikuti aktifitas sosial keagamaan, kurang sadarnya masyarakat dan mempunyai pemahaman agama yang minim. Pertama kali dalam menjalin hubungan dengan masyarakat banyak penolakan-penolakan dari masyarakat karena dianggap oleh masyarakat peran ulama atau kyai kurang berkontribusi bagi dirinya.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut di atas, maka saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung harus meningkatkan kesadaran diri, serta para masyarakat Islam, sebaiknya lebih aktif mengikuti pengajian ditengah kesibukan duniawi agar tingkat keilmuan bertambah, terutama ilmu agama sebagai bekal di akhirat dan dunia.
2. Untuk aparat Kelurahan Batu Putu juga harus mendukung dan berpartisipasi dalam mengembangkan Kelurahanannya agar lebih maju dan lebih baik sehingga tidak terjadi kemunduran dari pemahaman agama yang kurang baik.

3. Keberadaan Ulama atau kyai sebagai lembaga non formal ditengah-tengah masyarakat memberi dampak positif dalam meningkatkan ibadah maupun meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ilmu agama dan menjadi contoh bagi masyarakat dalam kehidupan masyarakat islami di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.
4. Kepada Ulama dan Kyai metode kepemimpinan yang digunakan hedaknya disampaikan lebih bervariasi dan tidak monoton (khusus dalam hal musyawarah dan ide-ide kreatif) untuk bisa menarik minat jamaah yang hadir maupun belum hadir agar bertambah banyak anggota yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad, 2011, *Al Lu'lu' Wal Marjan Kumpulan Hadits Shahih Bukhari*, Solo: Insal Kamil.
- Ade Wahidin, 1998, *Konsep Ulama Menurut Al-Qur'an Pada Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta Rosda Karya.
- Abu Ahmadi, 2002, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir Darwis, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Ahmad, Abu, 2009, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Siba'I, Musthafa, 2011. *Sirah Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Ahmad Yani, 2008, *53 Materi Khotbah Ber-Angka*, Jakarta: Gema Insani.
- Ali Amran, 2015, *Peran Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat*, Jakarta: Hikmah II No I.
- Ali Muhamad, 1987, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, Bandung : Angkasa.
- Arifin, 1977. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Arifin Tajul, 2008, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Gunung Djati Press.
- Al Ghazali, Komandoka, Gamal, 2011. *Ringkasan Ihya 'Uluuddin*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Badruddin Hsunky, 1995, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Dadang Kahmad, 2006, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2010, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Cet.ke-4, Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fathiy Syamsudin Ramadhan Al-Nawiy, 2009, *Mengatakan Peran Ulama dan Fungsi Ulama*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Gunawan Ary H, 2010. *Sosiologi Pendidikan: Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi, 2001, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press.
- Imam Suprayogo Tobroni, 2001, *.Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kartini Kartono, 1996, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju.
- Kartini Kartono, 2002, *.Pengantar Metode Riset Social*. Bandung : Alumni.
- Lexy moelang, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Maulana Muhammad Yusuf Al Khandalwi, 2007, *Muntakhab Ahadits*. Bandung : Pustaka Ramadhan,.
- Margono Selamat, 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Bina Aksara.
- M. Ahmad Anwar, 1975, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta : Sumbangsih.
- Moch Eksan, 2000, *Kyai Kelana: Biografi KH. Muchith Muzadi*, Yogyakarta: LkiS.
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1999, *Sosiologi*, jilid 1, edisi ke 6(Jakarta: Erlangga.
- Rosehan Anwar, dkk, 2003, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan dan Lektur Pendidikan Agama.
- Robert H. Thouless, 2000, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bina Aksara.
- Sutrisno Hadi, 1991, *Metodologi Research*, Yogyakarta : PT. Adi Offset.
- Seokanto Soerjono, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safun Alfandi, *Ihya 'Ulumuddin Imam Al Ghazali Filsafat Ilmu dan Kesucian Hati di Bidang Insan dan Lisan*, Peterjemah Safuan Alfandi, Solo: Sendang Ilmu.
- Syamsuddin Adz-Dzahabi, *Kitabul-Kabaair*, Lebanon: Darul Kutub, Beirut.
- Safuan Alfandi, *Ihya Ulumuddin Imam Al Ghazali*, Solo: Sendang Ilmu.
- Winarno Sukahmad, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung:Rajawali Pers.